

**KONTRIBUSI CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY TERHADAP
CAREER INDECISION PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR D-III
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Arief Rahman Hakim ¹, Amin Akbar ^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: aminakbar@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the contribution of *career decision making self-efficacy* to career indecision in final year students of the Diploma III (D-III) program at Padang State University. This type of research is a correlational quantitative research with sampling techniques using proportionate stratified random sampling. The population in this research is final year students of D-III State University of Padang with a sample of 150 respondents. Data collection used the *Career decision making self-efficacy* (CDMSE) scale and the Career Indecision scale. Data analysis uses classical assumption tests and simple linear regression analysis assisted by the SPSS program version 20 for Windows. The results of hypothesis testing showed a significant negative contribution of *career decision making self-efficacy* to career indecision with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The value of the determination coefficient (R-square) obtained was 0.173, which means that the *career decision making self-efficacy* variable made an effective contribution of 17.3% to career indecision, while the remaining 82.7% was explained by other factors outside this study model. These results indicate that increasing students' self-confidence in making career decisions can significantly reduce their level of uncertainty in determining their post-graduation future.

Keywords: *career decision making self-efficacy, career indecision, Final Year Students of D-III*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi *career decision making self-efficacy* terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir program Diploma III (D-III) Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Populasi pada riset ini adalah mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Pengumpulan data menggunakan skala *Career decision making self-efficacy* (CDMSE) dan skala *Career Indecision*. Analisis data mempergunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana dibantu program SPSS versi 20 for Windows. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan adanya kontribusi negatif yang signifikan dari *career decision making self-efficacy* terhadap *career indecision* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R-square) yang diperoleh sebesar 0,173, yang berarti variabel *career decision making self-efficacy* memberikan kontribusi efektif sebesar 17,3% terhadap *career indecision*, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan keyakinan

diri mahasiswa dalam mengambil keputusan karier secara nyata dapat mereduksi tingkat kebimbangan mereka dalam menentukan masa depan pascakampus.

Kata Kunci: career decision making self-efficacy, career indecision, mahasiswa tingkat akhir D-III.

A. Pendahuluan

Karier merupakan aspek penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, identitas diri, serta kesejahteraan psikologis. Proses pemilihan karier tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui tahapan eksplorasi diri, pencarian informasi, evaluasi berbagai alternatif, dan pengambilan keputusan yang tepat (Rahmi, 2019). Oleh karena itu, kemampuan mengambil keputusan karier menjadi salah satu tugas perkembangan yang penting, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

Permasalahan karier masih menjadi isu yang relevan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka nasional pada tahun 2024 mencapai 5,25%, sementara tingkat pengangguran lulusan Diploma I–III di Provinsi Sumatera Barat mencapai 7,60% (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi

ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan perguruan tinggi masih mengalami kesulitan memasuki dunia kerja. Padahal, Sumatera Barat termasuk salah satu provinsi dengan jumlah lowongan pekerjaan yang cukup tinggi, yaitu mencapai 20.516 lowongan dan menempati peringkat keempat secara nasional (Databoks, 2024). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa tingginya pengangguran tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan, tetapi juga oleh kesiapan individu dalam merencanakan dan menentukan kariernya.

Ketidakjelasan tujuan karier dapat menyebabkan lulusan mengalami kesulitan menyesuaikan kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja sehingga kurang siap menghadapi persaingan kerja (Barus & Simarmata, 2023). Selain itu, kurangnya perencanaan karier dapat menghambat individu dalam menentukan langkah setelah menyelesaikan pendidikan tinggi (Martini et al., 2023). Menurut Dharma

dan Akmal (2019), masalah karier pada lulusan perguruan tinggi sering kali dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan, kompetensi, minat, dan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang.

Mahasiswa tingkat akhir program Diploma III merupakan kelompok yang sedang berada pada tahap *emerging adulthood*, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan eksplorasi identitas, penetapan tujuan hidup, dan pengambilan keputusan penting terkait masa depan (Santrock, 2019). Pada tahap ini individu diharapkan telah memiliki kematangan dalam merencanakan masa depan dan menentukan arah kariernya (Papalia et al., 2009).

Selain itu, lulusan Diploma III berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dituntut mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, menentukan metode kerja yang tepat, serta menunjukkan kinerja yang efektif sesuai bidang keahliannya (KKNI & Dikti, 2014). Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir seharusnya telah memiliki perencanaan karier yang jelas dan realistis (Nelson, 2021).

Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami

kesulitan dalam menentukan pilihan karier. Kondisi ini dikenal sebagai *career indecision*, yaitu keadaan ketika individu belum mampu menetapkan pilihan karier secara spesifik sehingga belum memiliki arah karier yang jelas (Callanan & Greenhaus, 1990). Menurut Gati et al. (1996), *career indecision* dapat disebabkan oleh kurangnya kesiapan dalam mengambil keputusan (*lack of readiness*), keterbatasan informasi mengenai karier (*lack of information*), serta adanya informasi yang tidak konsisten (*inconsistent information*). Ketiga faktor tersebut dapat menghambat individu dalam menentukan pilihan karier yang sesuai.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Fatimah et al. (2024) menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir rentan mengalami kebingungan karier karena kurangnya kesiapan dalam menentukan pilihan pekerjaan. Penelitian Melfi dan Aulia (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa Diploma III Universitas Negeri Padang masih mengalami keraguan dalam menyusun rencana karier dan menghadapi ketidakpastian masa depan. Selain itu, Permatasari et al.

(2019) menemukan bahwa 54,5% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember belum mampu menentukan pilihan karier secara jelas. Kondisi *career indecision* dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, dan menurunnya efektivitas individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Nelson, 2021).

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam mengurangi *career indecision* adalah *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Konsep ini merupakan pengembangan dari teori efikasi diri Bandura (1977) yang diperkenalkan oleh Betz dan Taylor (1983). CDMSE mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. Individu yang memiliki CDMSE tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi informasi karier, mengevaluasi berbagai alternatif pilihan, menetapkan tujuan, serta mengambil keputusan karier yang tepat. Sebaliknya, individu dengan CDMSE rendah cenderung mengalami keraguan dan

kebingungan dalam menentukan arah kariernya.

Dalam perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), efikasi diri merupakan faktor penting yang memengaruhi tujuan dan perilaku karier individu (Lent et al., 2000). Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih aktif mengeksplorasi peluang karier, mengatasi hambatan, dan mempertahankan komitmen terhadap pilihan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, CDMSE dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa mengurangi tingkat *career indecision*.

Hubungan antara CDMSE dan *career indecision* telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Dharma dan Akmal (2019) menemukan bahwa semakin tinggi *career decision making self-efficacy*, maka semakin rendah tingkat *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kurniawati dan Repi (2022), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keyakinan diri yang tinggi dalam pengambilan keputusan karier cenderung memiliki tingkat kebingungan karier yang lebih rendah.

Meskipun demikian, penelitian mengenai kontribusi *career decision making self-efficacy* terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir program Diploma III masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa sarjana. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperluas pemahaman mengenai peran CDMSE dalam mengurangi *career indecision* pada mahasiswa vokasi. Selain memberikan kontribusi pada pengembangan kajian psikologi karier, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi *career decision making self-efficacy* terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menguji kontribusi *career decision making self-efficacy* terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir Program Diploma III Universitas

Negeri Padang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Program Diploma III Universitas Negeri Padang yang sedang berada pada tahap penyelesaian studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* agar setiap fakultas memiliki peluang yang proporsional untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 150 mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei melalui kuesioner yang disebarkan secara daring menggunakan *Google Form*. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial, seperti *WhatsApp* dan *Instagram*, serta pengumpulan data secara langsung di lingkungan fakultas untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari dua skala psikologis. Variabel *career decision making self-efficacy* diukur menggunakan skala yang disusun

oleh Melfi dan Aulia (2024), sedangkan variabel *career indecision* diukur menggunakan skala yang disusun oleh Wulandari dan Fikry (2023). Kedua instrumen menggunakan model skala Likert yang memungkinkan responden memberikan jawaban sesuai tingkat kesesuaian dengan kondisi yang mereka alami.

Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui bantuan *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Hasil uji menunjukkan bahwa skala *Career decision making self-efficacy* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842, sedangkan skala *Career indecision* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918. Kedua nilai tersebut > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

	Sig.	Ket
<i>Career indecision</i>	0.115	Normal
<i>CDMSE</i>		

Pengujian normalitas data penelitian dilakukan oleh peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui *IBM SPSS for Windows*. Terdapat nilai signifikansi $0,115 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

	Sig.	Ket
<i>Deviation from linearity</i>	0.398	Linear

Data dapat dikatakan linear jika nilai *devation from linearity* > 0,05. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar $0.398 > 0,05$ yang dapat dikatakan pada penelitian ini memiliki hubungan linear.

c. Uji Hipotesis

	Sig.(p)	Ket
<i>Career Indecision</i>	0.000	Signifikan
<i>CDMSE</i>		

Hasil analisis didapatkan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$ artinya H1 penelitian diterima dan H0 pada penelitian ditolak. Hal ini menyebabkan adanya kontribusi yang signifikan.

d. Uji T Parsial

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *unstandardized coefficient* (B) untuk CDMSE diangka -0,516 diikuti nilai *standard error* 0.093. Nilai *standardized coefficient* (Beta) diangka -0.416, yang menunjukkan arah hubungan negatif antara kedua variabel. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada CDMSE cenderung menurunkan kebingungan karier sebesar 0,516 satuan.

Hasil uji T memperlihatkan nilai $t = -5,572$ dengan nilai signifikansi $p < 0,000$ ($< 0,05$). Analisis ini menandakan bahwa kontribusi dari variabel X terhadap Y ialah signifikan dari perspektif statistik. Selain itu, *career decision making self-efficacy* terbukti berperan sebagai prediktor yang signifikan terhadap variabel *career indecision*.

e. Uji Koefisien Determinasi

	<i>R Square.</i>	Persentase
Career Indecision CDMSE	0.173	17,3 %

Kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y, hasil tersebut dapat dipahami dari nilai *R-Square*.

Nilai nya sebesar 0,173. Maka *career*

Prediktor	B	β	T	Sig.(p)
CDMSE	-0.516	-0.416	-5.572	0.000

decision making self-efficacy memberikan kontribusi sebanyak 17,3% terhadap *career indecision* pada responden penelitian, sedangkan 82,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *career decision making self-efficacy* (CDMSE) terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir program Diploma III (D-III) Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara *career decision making self-efficacy* terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir program Diploma III (D-III) Universitas Negeri Padang. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti *career decision making self-efficacy* berperan dalam memengaruhi tingkat *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *career decision making self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan munculnya perilaku *career indecision*. Menurut teori yang berkembang, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam membuat keputusan karier (Kurniawati & Repi, 2022).

Individu yang memiliki keyakinan diri yang baik cenderung mampu mengukur kapasitas potensial mereka, mengatasi keraguan, serta mengarahkan perilaku pada pemilihan karier yang lebih mantap. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri rendah akan lebih mudah terjebak pada situasi kebimbangan, menunda pilihan kerja, serta mengalami kebingungan dalam merencanakan masa depan (Permatasari et al., 2019).

Temuan penelitian ini juga mendukung perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent et al. (2000). Teori tersebut menjelaskan bahwa efikasi diri berfungsi sebagai mekanisme kognitif yang membantu individu membentuk tujuan (goals)

dan ekspektasi hasil (outcome expectations) dalam perkembangan karier mereka. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, mereka yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih proaktif dalam merencanakan langkah-langkah taktis dan mengantisipasi hambatan pascakampus.

Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah dalam mengambil keputusan cenderung mengalami tingkat kebimbangan karier yang lebih tinggi karena merasa tidak mampu menghadapi dunia kerja nyata (Pratiwi & Akmal, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Repi (2022) yang menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *career decision making self-efficacy* yang tinggi pada umumnya menunjukkan tingkat *career indecision* yang relatif lebih rendah.

Temuan serupa juga diperkuat oleh Permatasari et al. (2019) yang menyatakan bahwa keyakinan diri individu dalam menilai kemampuan akademis dan praktisnya menjadi modal utama untuk memecahkan kebuntuan arah karier. Konsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *career decision making self-efficacy* merupakan faktor psikologis

yang krusial dalam mereduksi kecemasan sekaligus menekan kebimbangan karier pada mahasiswa menjelang kelulusan.

Dalam penelitian ini, pengaruh career decision making self-efficacy terhadap *career indecision* bersifat negatif. Berdasarkan nilai koefisien unstandardized B sebesar -0,516, artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan skor pada variabel career decision making self-efficacy, maka diprediksi akan diikuti oleh penurunan skor *career indecision* sebesar 0,516 satuan. Temuan ini menandakan bahwa peningkatan keyakinan diri dalam mengambil keputusan akan mereduksi kesulitan mahasiswa dalam menentukan arah karier. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri akan berdampak pada meningkatnya keraguan dan ketidakmampuan yang jika dibiarkan dapat meningkatkan angka pengangguran lulusan diploma (Pratiwi & Akmal, 2018).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa career decision making self-efficacy memberikan kontribusi sebesar 17,3% terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir D-III

Universitas Negeri Padang. Sementara itu, sebesar 82,7% variasi *career indecision* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun career decision making self-efficacy memiliki pengaruh yang signifikan, *career indecision* merupakan konstruk kompleks dan bersifat multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain sehingga tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel (Shezi, 2013).

Menurut Shezi (2013), munculnya keraguan dan kerancuan karier merupakan resultan dari akumulasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat mencakup pengelolaan emosi, kecemasan, dan kesadaran diri, sementara faktor eksternal melibatkan pengaruh lingkungan sosial, relasi teman sebaya, serta dukungan dari keluarga (Wulandari & Fikry, 2023).

Selain itu, pada mahasiswa pendidikan vokasi seperti jenjang Diploma III, orientasi masa depan dan kesiapan kerja juga sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan praktis yang spesifik selama perkuliahan (Utomo, 2021;

Melfi & Aulia, 2024). Faktor lain yang dapat memengaruhi *career indecision* adalah ketersediaan informasi kerja dan efektivitas bimbingan karier institusional. Risnasari dan Basuki (2019) menjelaskan bahwa penyediaan pusat informasi kerja yang kredibel serta penyelenggaraan pelatihan kesiapan kerja dapat membantu menurunkan tingkat kebimbangan karier mahasiswa.

Sebaliknya, kurangnya akses informasi dan minimnya dukungan bimbingan karier di universitas dapat meningkatkan hambatan mahasiswa dalam membuat keputusan (Purwandika & Ayriza, 2020). Pada konteks mahasiswa tingkat akhir, mereka sedang berada pada fase transisi *emerging adulthood* yang penuh dengan tuntutan akademik dan penyesuaian peran baru menuju dunia profesional (Noviati & Nu'man, 2020).

Kondisi ini menuntut adanya kolaborasi strategis antara program studi, dosen penasihat akademik, dan unit pelaksana pengembangan karier untuk memfasilitasi mahasiswa agar tidak mengalami kebimbangan karier yang berkepanjangan akibat perubahan dinamika di pasar kerja (Risnasari & Basuki, 2019). Dengan demikian, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa *career decision making self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir program D-III Universitas Negeri Padang.

Semakin tinggi *career decision making self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka mengalami *career indecision*. Namun demikian, karena kontribusi variabel ini sebesar 17,3%, masih terdapat berbagai faktor internal maupun eksternal lain yang turut memengaruhi perilaku *career indecision* dan perlu diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *career decision making self-efficacy* dan *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang berada pada kategori sedang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *career decision making self-efficacy* memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap *career indecision*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam

mengambil keputusan karier, maka semakin rendah tingkat kebingungan karier yang dialaminya. Sebaliknya, rendahnya keyakinan dalam pengambilan keputusan karier cenderung meningkatkan keraguan dan kesulitan mahasiswa dalam menentukan arah karier setelah lulus.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir, khususnya mahasiswa vokasi yang akan segera memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai potensi diri, memperluas eksplorasi informasi karier, serta menyusun perencanaan karier yang realistis dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *career indecision*, seperti dukungan sosial, orientasi masa depan, kecemasan karier, maupun kondisi pasar kerja, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam dan melibatkan populasi yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

dinamika pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna Melfi, & Farah Aulia. (2024). Hubungan future career orientation dengan career decision making self-efficacy pada Mahasiswa Tingkat Akhir D-III Universitas Negeri Padang. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(4), 295–307. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.821>
- Badan Pusat Statistik. (2025, 6 Februari). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, 2024*. Diakses 13 September 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics/table/2/MTE3OSMy/unemployment-rate-by-education-level.html>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Barus, R., & Simarmata, N. I. P. (2023). Pengaruh self-efficacy terhadap work readiness pada mahasiswa tingkat akhir universitas HKBP nommensen medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6508–6521.
- Betz, N. E., & Taylor, K. M. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 63 - 81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Callanan, G. A., & Greenhaus, J. H. (1990). The career indecision of managers and professionals: Development of a scale and test of

- a model. *Journal of Vocational Behavior*, 37(1), 79–103. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(90\)90008-P](https://doi.org/10.1016/0001-8791(90)90008-P)
- Databoks. (2024, 4 Maret). *Jawa Timur, provinsi dengan lowongan kerja terbanyak pada 2023*. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/04/jawa-timur-provinsi-dengan-lowongan-kerja-terbanyak-pada-2023>
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2). <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Fatimah, M. N., Aditya, A. M. ., & Umar, M. F. R. . (2024). Pengaruh Contextual Support and Barrier Terhadap Career indecision pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 401–405. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3444>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510-526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Kkni, T. I. M., & Dikti, B. (2014). *Capaian pembelajaran lulusan program studi*.
- Kurniawati, A., & Repi, A. A. (2022). Career decision-making self-efficacy (CDMSE) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Experientia*, 10(1). <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.47.1.36>
- Martini, S., Khan, W. A., & Muttaqiyathun, A. (2023). The influence of training, motivation, and self-efficacy on career planning. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(02), 54–73. <https://doi.org/10.56741/jgi.v2i02.153>
- Nabila, A. T., Purna, R. S., Rasyid, R., & Sarry, S. M. (2023). Hubungan orientasi masa depan bidang karier dengan career decision making self-efficacy pada mahasiswa akhir. *Jurnal Psibernetika*, 16(2), 112–119.
- Nelson, L. J. (2021). The theory of *emerging adulthood* 20 years later: A look at where it has taken us, what we know now, and where we need to go. *Emerging adulthood*, 9(3), 179-188. <https://doi.org/10.1177/2167696820950884>
- Noviati, N. P., & Nu'man, T. M. (2020). The correlation of career Adaptation and career Preparation behavior: The mediating role of career decision self-efficacy. In *International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019)* (pp. 163-167). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.112>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development (11th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Permatasari, R., Ervina, I., & Nur'aini, S. (2019). Gambaran career indecision pada mahasiswa tingkat akhir di universitas muhammadiyah

- jember. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Pratiwi, D. I., & Akmal, S. Z. (2018). Peran contextual support and barrier terhadap career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 194–206.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7141>
- Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). The influence of self-efficacy on career maturity of high school students in pacitan regency. *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019* (ISGC 2019), 93–97.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.021>
- Rahmi, F. (2019). Efikasi diri dalam membuat keputusan karier pada mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12–22.
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Risnasari, & Basuki, A. (2019). Urgency of career understanding of high school students in making career decisions. *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019* (ISGC 2019), 120–122.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.027>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Shezi, S. E. (2013). *Factors that influence university students' career decisions* (Doctoral dissertation, University of Zululand).
- Utomo, W. (2021). Paradigma pendidikan vokasi: Tantangan, harapan dan kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65–72.
- Wulandari, D., & Fikry, Z. (2023). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan career indecision pada mahasiswa program sarjana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3769–3775.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6278>